

KARYA KESELAMATAN ALLAH DALAM YESUS KRISTUS SEBAGAI JAMINAN MANUSIA BEBAS DARI HUKUMAN KEKAL ALLAH

**Oleh : Pdt. Dr. Federans Randa II, S.Th., M. Th
Kepala Unit Penelitian Dan Pengembangan Kepada
Masyarakat**

ABSTRAK

Ketika Allah menciptakan manusia pertama yakni Adam dan Hawa, maka keduanya diciptakan segambar dengan Allah tanpa ada dosa dalam diri manusia. Namun manusia akhirnya jatuh dalam dosa oleh karena pilihan manusia yang salah dengan melanggar perintah Allah dengan memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat yang dilarang oleh Allah untuk dimakan, sebab ketika manusia memakannya pastilah mati dan kematian itulah yang membuat sehingga manusia menjadi berdosa dan kehilangan kekudusan Allah dari dirinya (Rm. 3:23). Dosa membuat manusia terpisah dengan Allah dan manusia tidak bisa mencapai Allah karena perseteruan yang terjadi antara manusia dengan Allah. Dosa membawa manusia kepada kebinasaan dan hukuman kekal Allah. Namun karena kasih Allah yang sangat besar terhadap manusia yang diciptakan istimewa yakni segambar dengan Allah, sehingga Allah mengambil inisiatif untuk melepaskan dan menyelamatkan manusia dari kebinasaan dan hukuman kekal Allah yang akan ditimpahkan kepada manusia oleh karena dosa manusia itu sendiri.

Kata Kunci : Yesus Kristus, Jalan Keselamatan, Manusia

A. PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan bagian terpenting dari Master Plan Allah, karena ketika manusia jatuh dalam dosa, maka saat itu juga manusia telah kehilangan kehidupan kekal. Untuk mendapatkan kembali maka manusia perlu keselamatan melalui penebusan Yesus Kristus. Keselamatan satu-satunya cara yang dipilih Allah agar manusia kembali bersekutu dengan Allah. Orang tidak mungkin dapat mencapai keselamatan di luar Yesus Kristus sekalipun banyak pandangan yang mengajarkan bahwa ada cara lain yang dapat diperoleh agar seseorang bisa mendapatkan keselamatan tanpa harus melalui Yesus Kristus. Bagi mereka Yesus Kristus adalah salah satu jalan keselamatan dan bukan satu-satunya jalan keselamatan.

Cara yang Allah lakukan adalah dengan memberikan Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dalam dunia mati di atas kayu salib sebagai rekonsiliasi antara manusia dengan Allah, karena dengan cara inilah perseteruan antara manusia dengan Allah diselesaikan dan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, maka manusia akan mendapatkan dan memperoleh hidup yang kekal dan tidak akan dibinasakan dan masuk dalam penghukuman kekal Allah yang Allah sediakan hanya bagi manusia yang tidak bertobat dan yang tidak mau percaya kepada Allah akan berkumpul bersama-sama dengan Iblis dan semua antek-anteknya.

Alkitab sendiri sebagai bukti yang akurat dan terpercaya telah memberikan satu pengertian dan pemahaman yang benar bagi manusia agar tidak salah dalam memilih dan mencari jalan untuk mencapai keselamatan. Firman Tuhan berkata: ***"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan"*** (Kis. 4:12). Ayat ini jelas mengatakan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya manusia bisa mencapai keselamatan. Pernyataan ini menyatakan bahwa tidak ada nama lain, itu berarti bahwa tidak ada seorang manusiapun di dunia ini yang memiliki otoritas sebagai jaminan keselamatan bagi manusia. Alkitab katakan bahwa hanya Yesus Kristus satu-satunya Pribadi Allah yang telah

berinkarnasi dalam daging yang telah memenuhi kualifikasi Allah yang sempurna sebagai jaminan keselamatan bagi manusia berdosa.

Sejak manusia jatuh dalam dosa, manusia dengan berbagai cara untuk mendapatkan rahasia hidup kekal, namun semuanya berakhir dengan kesia-siaan dan hampa. Manusia menjadi frustrasi, menjadi kecewa dan kehilangan pengharapan masa depan. Allah melihat hal itu maka Allah mengambil inisiatif tanpa melihat kebaikan dan kerja keras manusia, Allah mengutus Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk menyelesaikan masalah besar manusia yang belum terselesaikan oleh manusia yakni **DOSA**. Menurut rasul Paulus dosa adalah masalah terbesar manusia yang membuat manusia takut untuk mencapainya yakni upah dari dosa adalah manusia **MENGALAMI KEMATIAN KEKAL** (Rm. 6:23). Dosa ada dalam diri manusia akibat dari manusia telah mengalami kegagalan untuk hidup dalam kemuliaan Allah, sehingga dosa telah menggerogoti seluruh hidup manusia yang membawa kepada hukuman kekal (Rm. 3:23).

Dampak dosa dalam diri manusia begitu membuat manusia kehilangan jati dirinya yang sesungguhnya. Ada tiga dampak besar dosa dalam diri manusia yakni **Pertama, manusia tidak bisa mencapai Allah**. Artinya bahwa dosa membuat tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mencapai Allah. Segala bentuk usaha dan kerja keras manusia dengan tujuan agar manusia mencapai Allah, namun semuanya berakhir dengan kegagalan karena **DOSA** masih ada dalam diri manusia. **Kedua, manusia menjadi seteru Allah**. Artinya bahwa dosa membuat manusia tidak bisa lagi bersekutu dan berkomunikasi dengan Allah. Dosa membuat manusia tidak bisa bertemu dengan Allah dan menjadikan manusia sebagai seteru Allah selamanya bila perseteruan ini belum diselesaikan. **Ketiga, manusia mengalami kebinasaan kekal**. Artinya bahwa dosa bukan hanya membuat manusia tidak bisa mencapai Allah dan membuat manusia menjadi seteru Allah, tetapi dosa juga membuat manusia mengalami kebinasaan kekal. Dosa membuat manusia harus mengalami hukuman kekal dan dilemparkan ke dalam neraka selama-lamanya.

Sekalipun dosa dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan, namun rasul Paulus memberikan jalan keluar bagi manusia bahwa kematian bukanlah sesuatu yang menakutkan dan mengerikan, sehingga semua orang takut untuk mati. Paulus berkata bahwa kematian bukanlah sesuatu yang merugikan dan menakutkan manusia, melainkan kematian merupakan suatu keuntungan bagi manusia.

Mengapa Paulus berkata kepada jemaat di Filipi bahwa kematian adalah sesuatu yang menguntungkan. Rahasiannya adalah setiap orang yang di dalam Kristus (telah mengalami kelahiran kembali) tidak perlu takut mati, karena kematian lambang dari kegelapan dan muat, namun setiap orang yang di dalam Yesus Kristus ketika meninggal langsung hidup bersama-sama dengan Yesus Kristus. Inilah rahasia kematian yang dijelaskan oleh Paulus sebagai sesuatu yang menguntungkan dan bukan sesuatu yang merugikan (Flp. 1:21).

B. KESELAMATAN PROGRAM ALLAH

Kehadiran dosa dalam diri manusia membuat manusia kehilangan kekudusan dan kehilangan kemuliaan Allah, sehingga manusia tidak bisa lagi membangun persekutuan dan komunikasi yang indah dengan Allah. Untuk mencapai semuanya itu maka diperlukan keterlibatan Allah secara langsung dalam menyelesaikan masalah manusia yakni dosa. Sebenarnya rancangan keselamatan manusia dalam dosa sudah disediakan Allah jauh-jauh sebelumnya sebelum Allah menciptakan dunia ini, sebab dalam kemahatahuan Allah sejak masa kekekalan di mana Allah sudah tahu bahwa manusia setelah diciptakan pasti akan jatuh dalam dosa.

1. Manusia Adalah Ciptaan Gambar Allah

Satu kebanggaan yang harus disyukuri oleh manusia adalah manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Segala ciptaan yang dijadikan oleh Allah, tidak ada satu ciptaanpun yang segambar dan serupa dengan Allah selain manusia. Ketika Allah ingin menciptakan manusia, maka Allah berketetapan dan berkeputusan untuk menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 1:26).¹

Manusia bukan adanya dengan sendirinya dan tidak diketahui asal usulnya, tetapi Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa manusia ada dan punya asal usul yang jelas karena diciptakan oleh Allah menurut

¹Federans Randa II, *Anda Berharga Di Mata Allah* (Jogjakarta: Randa's Family Press, 2009), hlm. 2.

gambar Allah (Kej. 1:26). Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang diciptakan berbeda dan istimewa dengan ciptaan Allah yang lain, karena manusia diciptakan segambar dengan Allah. Kata gambar dalam bahasa Ibrani dipakai kata *Wnm@l=x^B=* (b^esal^emenu) dari kata *<l#x#* (selem) yang mengandung arti gambar, rupa.²

Istilah gambar Allah tidak melihat kepada kehidupan gambar manusia secara fisik yang tidak mengalami perubahan dan rusak ketika manusia jatuh dalam dosa, namun sesungguhnya istilah gambar lebih melihat kepada salah satu sifat dan karakteristik Allah dalam diri manusia sebagai ciptaan yang kudus. Istilah gambar Allah tidak melihat kepada wajah manusia yang tidak sama, tidak melihat kepada bentuk tubuh manusia yang bervariasi dan juga tidak melihat kepada gender (jenis kelamin) manusia yang berbeda, tetapi istilah gambar Allah lebih khusus melihat kepada salah satu sifat Allah yang Mahakudus dan Mahasuci yang telah hilang dalam diri manusia ketika manusia jatuh dalam dosa.

Manusia diciptakan dari materi (yakni manusia diciptakan dari debu tanah yang dapat dilihat oleh manusia), dan manusia diciptakan dari non materi (yakni manusia diberi nafas hidup dari Allah sebagai manusia yang kudus dan suci yang tidak bisa dilihat oleh manusia tetapi bisa dialami oleh manusia). Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia. Dosa membuat kedua hal tersebut mengalami kematian dan kehacuran, namun hal yang materi yakni tubuh manusia tetap ada dan berada di dalam dosa, sehingga setiap saat manusia cenderung untuk selalu berbuat dosa, sedangkan yang non materi sebagai manusia yang kudus telah hancur dan rusak total yang menyebabkan sehingga semua manusia tanpa terkecuali telah kehilangan kekudusan dan kemuliaan dalam diri manusia yang membuat manusia tidak bisa bertemu dengan Allah karena dosa yang ada dalam diri manusia.

2. Dosa Menghancurkan Masa Depan Manusia

Dosa dalam diri manusia membawa kehancuran yang sangat luar biasa bagi masa depan hidup manusia, sebab ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, maka dosa membawa manusia pada penghukuman di

²Reinhard Achenbach, *Kamus Ibrani – Indonesia Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), hlm. 285.

masa yang akan datang. Dosa awalnya dilihat sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan bagi manusia, namun sebenarnya dibalik semuanya itu dosa merupakan hal yang sangat berbahaya karena dosalah yang membuat manusia kehilangan kekudusan Allah dan manusia terpisah dengan Allah selamanya. Dosa telah membuat manusia kehilangan kemuliaan Allah dan terpisah dengan Allah selamanya.³

Bagi Allah dosa adalah suatu kejahatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk pelanggaran terhadap Allah. **Alkitab** berkata: "Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut." (1 Yoh. 5:17). Hal ini menunjukkan bahwa di mata Allah tidak ada kejahatan yang bisa mendatangkan kebaikan bagi manusia, sekalipun sifatnya untuk menolong manusia pada umumnya. Allah tidak pernah berkompromi berkenan dengan kejahatan manusia yang sifatnya menolong manusia, karena bagi manusia hal tersebut dapat dibenarkan karena menyangkut menyelamatkan banyak orang, namun bagi Allah tetap suatu kejahatan itu adalah **DOSA**.

Dosa tidak akan pernah berhenti dalam kehidupan manusia karena sebelum Iblis dibelenggu dan dibinasakan, maka Iblis tetap merajalela untuk membuat manusia terpisah dan menghancurkan masa depan manusia sehingga manusia terpisah dari Allah selamanya. Dosa tidak akan pernah berkurang dalam diri manusia justru dosa akan terus berkembang dan selalu berjalan mengikuti perkembangan dunia yang ada. Joyce Huggett mengatakan: "Kita sudah mengetahui bahwa bagian peralihan adalah tempat di mana dosa masih tumbuh subur, di mana Iblis merajalela, di mana kebaikan dan kejahatan sama-sama ada."⁴ Dosa tumbuh dan berkembang diantara kebaikan dan kejahatan manusia, sehingga segala perbuatan baik yang dilakukan dengan cara yang menyimpang dari Allah akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang jahat berdasarkan sudut pandang Allah dan bukan sudut pandang manusia.

3. Keselamatan Adalah Inisiatif Allah

³Federans Randa II, *Kajian Teologis Tentang Kehidupan Setelah Kematian* (Manokwari: Randa's Family Press, 2011), hlm. 51.

⁴Joyce Huggett, *Bebas Dari Ikatan Dosa* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995), hlm. 177.

Manusia ketika jatuh dalam dosa membuat manusia diikat oleh dosa dan dosa berkuasa atas hidup manusia. Manusia sudah berusaha bekerja keras untuk mencapai Allah, tetapi semua usaha manusia sia-sia adanya karena dosa yang telah menjadi penghalang untuk manusia bisa mencapai Allah. Sepanjang sejarah perjalanan manusia untuk mendapatkan keselamatan tidak pernah berhasil dan Allah melihat bahwa manusia semua sedang menuju kepada kebinasaan kekal. Oleh sebab itu Allah berinisiatif untuk segera bertindak dan mengambil langkah yang tepat dengan cara mengutus dan memberikan Anak-Nya Yesus Kristus meninggalkan kediaman Allah dan datang ke dalam dunia dengan tujuan agar manusia dapat memperoleh hidup yang kekal dan tidak terpisah dengan Allah. Willem VanGemeran mengatakan:

”Rekonsiliasi menandakan tindakan-tindakan ilahi dalam menenyapkan semua penghalang dan mengizinkan seorang individu untuk menghampiri Bapa agar ia bisa memperoleh pendamaian dengan Allah.”⁵

Allah tidak akan pernah membiarkan manusia binasa karena dosanya sendiri, oleh karena itu tindakan Allah dengan memberikan Yesus Kristus merupakan tindakan dan inisiatif Allah yang tepat, sehingga setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus maka keselamatan dirinya pasti akan memperoleh hidup yang kekal dan tidak akan binasa. Allah bertindak sesuai dengan rencana-Nya, namun iblis terus melaksanakan misinya yakni menghancurkan dan membuat manusia terpisah dari Allah agar manusia tidak bisa mencapai Allah dan memperoleh hidup yang kekal.

C. KARYA KESELAMATAN ALLAH

Allah tidak menginginkan agar manusia binasa dalam kejahatan dan dosanya, karena itu Allah menyediakan jalan keselamatan untuk dapat menolong manusia dari hukuman kekal Allah. Iblis tidak akan pernah berhenti untuk menghancurkan dan membinasakan hidup

⁵Willem VanGemeran, *Progres Penebusan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2016), hlm. 451.

manusia, karena itu adalah misi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

1. Keselamatan Allah Merupakan Kebutuhan Manusia

Manusia kadang tidak menyadari akan masa depan hidupnya yang membawa manusia pada malapetaka dan kehancuran bagi masa depan manusia itu sendiri. Semua orang berdosa di dunia ini pasti merindukan bahwa kehidupan di masa depan bisa membawa dirinya pada keselamatan, sebab semua orang sudah tahu tempat hukuman bagi manusia yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga dalam dirinya ada satu harapan agar dikemudian hari dirinya bisa mendapatkan keselamatan dan hidup yang kekal yang dijanjikan Allah bagi setiap orang.

Keselamatan sesungguhnya merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, namun manusia kadang bingung bagaimana caranya untuk bisa memperoleh keselamatan itu. Manusia banyak menawarkan jalan menuju kepada keselamatan tetapi tidak bisa memberikan kepastian, tetapi Alkitab katakan satu-satunya manusia yang bisa memberikan kepastian mengenai jalan keselamatan menuju kepada Bapa di Sorga hanyalah Tuhan Yesus Kristus sendiri. **Alkitab** berkata: "Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yoh. 14:6).

Yesus Kristus berani berkata demikian dengan beberapa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. **Pertama**, Yesus Kristus adalah Allah sendiri yang sesungguhnya bertempat di Sorga, tempat di mana Allah itu bertakhta (Yoh. 1:1). **Kedua**, Yesus Kristus adalah Pribadi Allah yang berasal dari sorga yang diutus oleh Bapa-Nya untuk datang ke dalam dunia yang penuh dengan dosa dengan tujuan menyelamatkan manusia dari dosa (Yoh. 6:29). **Ketiga**, Yesus Kristus adalah Pribadi satu-satunya yang tahu jalan ke sorga karena Yesus Kristus memang datangnya dari sorga (Yoh. 14:1-3).

Dari beberapa alasan di atas maka manusia tidak perlu lagi meragukan untuk percaya kepada Yesus Kristus untuk menerima keselamatan dari Allah. **INGAT**. Keselamatan adalah suatu kebutuhan yang mendesak yang harus segera untuk memilikinya sebelum maut

mendahului manusia, sebab setiap orang yang mati diluar Yesus Kristus, maka dipastikan akan binasa hidupnya.

2. Bukti Karya Keselamatan Allah Bagi Manusia

Keselamatan Allah bukan suatu teori belaka, namun suatu kepastian yang dapat dialami oleh setiap manusia. Keselamatan merupakan karya Allah yang terindah sehingga manusia dapat menikmatinya ketika manusia percaya kepada Yesus Kristus. Henry C. Thiessen mengatakan: "Kematian Kristus juga merupakan suatu **KARYA** karena apa yang dicapai-Nya bagi orang-orang yang mendapat keuntungan dari kematian tersebut."⁶

Karya keselamatan Allah tidak dilakukan dan dikerjakan secara tertutup dan sembunyi-sembunyi sehingga manusia tidak memahaminya, tetapi karya keselamatan Allah itu nyata dan dapat dilihat oleh seluruh manusia. Karya keselamatan Allah benar-benar telah memberikan keuntungan yang luar biasa dan telah dinikmati oleh banyak orang ketika manusia percaya kepada kematian Yesus Kristus di atas kayu salib.

Yesus Kristus mati di atas kayu salib disaksikan dan dilihat oleh banyak orang, dan tujuan dari kematian Yesus Kristus untuk menyatakan satu karya Allah terbesar yang luar biasa dalam dunia bagi kepentingan hidup manusia. Bilamana Allah tidak mengizinkan Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dunia dan mati di atas kayu salib, maka tidak ada seorangpun yang bisa diperdamaikan dengan Allah, sebab dosa telah membawa perseteruan dan pemisahan antara manusia yang berdosa dengan Allah yang Mahakudus. Karya keselamatan Allah melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib untuk menghapuskan murka Allah bagi manusia, karena dengan adanya dosa dalam diri manusia membuat Allah murka atas hidup manusia. J. Wesley Brill mengatakan:

Darah Yesus Kristus telah menjadi korban pendamaian karena dosa-dosa kita. Oleh karena kematian-Nya dan oleh karena

⁶Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1995), hlm. 349.

darah-Nya yang tertumpah itu maka murka Allah kepada kita telah dihapuskan.⁷

Pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib tidaklah sia-sia sekalipun manusia memandangnya sebagai kutuk dan penghinaan, namun bagi Allah salib merupakan lambang kemuliaan Allah karena dari salib itulah karya Allah begitu nyata bagi manusia. Manusia tidak lagi perlu untuk menghukum dirinya di atas kayu karena perbuatan dosanya, melainkan Allah telah menggantikannya dengan Anak-Nya Yesus Kristus sebagai bukti bahwa inilah satu karya Allah yang terbesar dan termulia bagi keselamatan hidup manusia di masa yang akan datang.

3. Keselamatan Allah Bersifat Pribadi

Manusia telah dicemarkan oleh dosa dan semua manusia lahir dari keturunan dosa. Tidak ada satu orangpun yang berkata bahwa dirinya tidak berdosa, sebab Alkitab telah menyatakan itu bagi manusia dalam kitab Roma 3:23 yang berkata: "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Kehadiran dosa dalam diri manusia memang sudah terjadi pada peristiwa masa lampau yang dimulai dari Adam dan Hawa. Alkitab berkata bahwa semua manusia berasal dari satu keturunan yang sama yakni Adam dan Hawa sehingga tidak ada seorangpun yang dilahirkan tanpa dosa.

Dosa dalam diri manusia bersifat kolektif artinya dosa tidak diperoleh sendiri-sendiri namun dibawah sejak zaman Adam dan Hawa, sehingga sekalipun manusia yang adalah keturunan Adam dan Hawa bukan sebagai pelaku dosa, tetapi manusia telah dilahirkan dalam dosa. Alkitab berkata: "Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku." (Mzm. 51:7). Alkitab berkata bahwa manusia sejak dalam kandungan seorang ibu sudah dikandung dalam dosa, jadi dosa bukan terjadi ketika manusia ada dalam dunia ini, tetapi manusia disebut sebagai manusia berdosa ketika masih dalam kandungan seorang ibu.

Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib bukan hanya untuk orang-orang tertentu saja, namun disediakan bagi semua manusia yang

⁷J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t), hlm. 121.

berdosa, karena semua manusia pasti membutuhkan keselamatan yang bukan bersifat temporal tetapi yang bersifat kekal dan abadi. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak membutuhkan keselamatan kekal, namun ada banyak orang yang sampai saat ini tidak mengetahui bagaimana caranya untuk dapat memperoleh keselamatan yang kekal itu. **Alkitab** berkata "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis. 4:12).

Ayat di atas memberikan penjelasan yang begitu jelas bagi manusia bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang membuat manusia bisa diselamatkan selain hanya di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Oleh karena itu jangan sampai ada orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus yang telah diutus oleh Bapa dari Sorga datang ke dunia dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia dari hukuman kekal Allah. Kalau ada orang lain yang menawarkan jalan keselamatan dan mengajak untuk mengikuti jalan tersebut, maka jangan sekali-kali mau percaya dan mau dibohongi, sebab yang bisa membawa manusia kepada Allah hanyalah Anak Allah sendiri yakni Yesus Kristus.

Memang keselamatan yang Allah tawarkan bersifat universal atau terbuka bagi semua manusia berdosa artinya disediakan bagi semua orang tanpa pilih kasih, namun yang bisa memperoleh keselamatan dari Allah hanya yang mau percaya kepada Anak-Nya yakni Yesus Kristus yang telah mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa semua manusia. **Alkitab** berkata: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yoh. 3:16).

Yohanes 3:16 menjelaskan bahwa kasih Allah kepada manusia sifatnya untuk semua orang, namun dikatakan bahwa hanya setiap orang yang percaya sajalah yang bisa mendapatkan hidup yang kekal dan tidak dibinasakan. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan yang dari Allah melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib sifatnya pribadi (individu, personal, perseorangan, satu-satu) dan tidak ada yang bisa diwakilkan atau mewakili orang lain. Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus itulah yang bisa memperoleh keselamatan, sedangkan yang menolak Yesus Kristus maka keselamatan tidak akan pernah dimilikinya.

D. MANUSIA BEBAS DARI HUKUMAN ALLAH

Salah satu karya keselamatan Allah yang terbesar dalam dunia ini adalah membebaskan manusia dari hukuman kekal Allah yang begitu sangat mengerikan dan sangat menderita. Hukuman kekal Allah merupakan bagian yang akan diterima oleh orang-orang yang selama di dunia ini menolak Anak Allah yakni Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Dalam hati Allah yang terdalam tidak sedikitpun ada kebencian terhadap manusia yang diciptakan segambar dengan Allah yang membawa manusia kepada hukuman kekal Allah, tetapi ketika manusia mengalami kematian kekal dan mendapatkan hukuman dari Allah semata-mata karena kesalahan dan pilihan manusia yang salah yang selama masa hidupnya di dunia ini menolak Anak Allah yakni Yesus Kristus yang telah ditetapkan oleh Allah untuk menebus dosa umat manusia.

Paul Enns mengatakan: "Semua dosa orang percaya ditanggung oleh Kristus, yang sepenuhnya menebus mereka dan membayar untuk mereka melalui kematian-Nya."⁸ Dosa yang hanya ditanggung oleh Yesus Kristus di atas kayu salib adalah dosa orang-orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus yang mana dosanya telah diakuiinya sendiri dengan sungguh-sungguh di hadapan Allah tanpa melalui perantara orang lain (1 Yoh. 1:8-9), sedangkan orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus maka dosanya tetap ada dan akan dipertanggung jawabkan pada hari penghakiman mendatang.

1. Hukuman Allah Pasti Digenapi

Penghukuman Allah yang akan dijatuhkan kepada manusia yang menolak atau yang tidak mau percaya kepada Yesus Kristus pasti akan dilaksanakan. Penghukuman Allah tidak terjadi di bumi melainkan di tempat yang telah Allah tentukan dan sediakan bagi orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus dan penghukuman itu pasti terjadi. Penghukuman Allah tidak terjadi saat ini ketika manusia menolak Yesus Kristus, tetapi penghukuman itu akan terjadi di masa yang akan datang.

⁸Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, pen., Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 2010), hlm. 285.

Semua perkataan Allah dalam Alkitab satu demi satu mulai tergenapi sejak dalam Perjanjian Lama sampai kepada Perjanjian Baru. Alkitab mengatakan bahwa tidak ada satu perkataan Allah yang tidak digenapi. Oleh sebab itu berkaitan dengan penghukuman Allah bagi manusia yang menolak dan yang tidak mau percaya kepada Anak Allah yakni Yesus Kristus maka di masa depan Allah pasti akan menjatuhkan hukuman kepada siapa saja yang menolak Yesus Kristus. **Alkitab** berkata: "Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah." (Yoh. 3:18).

Hukuman Allah sifatnya pasti dan berlaku hanya bagi orang-orang yang menolak Anak Allah yakni Yesus Kristus. Dosa yang dilakukan manusia saat ini bila tidak disertai dengan pertobatan yang sungguh kepada Allah di dalam Yesus Kristus, maka dosa itulah yang akan membawa manusia kepada penghukuman kekal Allah di masa yang akan datang. Allah tidak pernah benci kepada manusia, namun dosa yang melekat dan menyatu dalam diri manusia yang membuat manusia ikut mengalami hukuman kekal Allah.

Allah tidak pernah tidak menepati akan janji-Nya bagi manusia, oleh sebab itu manusia kiranya melihat janji Allah sebagai perkataan yang akan ditimpahkan kepada setiap manusia yang mengabaikan dan meremehkan akan janji Allah bagi manusia. Salah satu janji Allah yang akan digenapi di masa yang akan datang adalah berkaitan dengan penghukuman Allah yang berlaku bagi semua manusia yang selama di dunia ini menolak Anak Allah yakni Yesus Kristus yang telah mati di atas kayu salib.

2. Hukuman Allah Adil Dan Tidak Diskriminasi

Allah tidak pernah pilih kasih dalam menjatuhkan hukuman kepada manusia. Hukum dunia seringkali mengecewakan karena keadilan sering tidak ditegakan dengan baik dan masih bersifat diskriminasi, namun bagi Allah bahwa barangsiapa yang melakukan kejahatan di mata Allah dan tidak mengakuinya di hadapan Allah, maka perbuatan jahat mereka tidak akan pernah diampuni, namun bagi barangsiapa yang dengan sadar akan perbuatan jahatnya dan datang kepada Allah dengan kesungguhan hati yang tulus, maka pengampunan Allah akan diberikan kepadanya dan Allah tidak akan pernah

mengingat dosa-dosanya lagi. **Alkitab** berkata: "dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka." (Ibr. 10:17).

Allah tidak pernah memihak kepada siapapun, karena bagi Allah semua manusia di mata Allah adalah sama yakni manusia yang diciptakan segambar dengan Allah, dan Allah sangat mengasihi manusia tanpa terkecuali, namun dosa yang membuat keterpisahan antara Allah yang Mahakudus dengan manusia yang berdosa. Hukuman Allah itu adil bagi semua orang yakni bila mana seseorang berbuat dosa dan datang kepada Allah mengaku dosanya, maka Allah pasti akan mengampuni, tetapi barangsiapa yang berbuat dosa dan tidak datang kepada Allah untuk mengaku dosanya, maka sampai kapanpun dosanya tidak akan pernah diampuni sekalipun dalam hidupnya selalu berbuat bagi kepada semua orang, namun perbuatan baik tersebut tidak akan pernah membuat dosa manusia dapat diampuni oleh Allah. Yang Allah minta dari manusia adalah bukan perbuatan baik yang bisa membuat Allah mengampuni dosa manusia, tetapi akan pengakuan yang sungguh dari hati manusia terhadap dosa yang telah dilakukannya, maka pengampunan Allah akan terjadi bagi orang tersebut. Inilah salah satu bukti keadilan Allah bagi semua manusia. Dosa yang tidak segera dibereskan dengan Allah, maka dosa itu akan membawa manusia kepada penghukuman kekal Allah terutama bagi manusia yang tidak mau percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

3. Hukuman Allah Itu Kekal

Hukuman dunia akan batasnya di mana orang yang melakukan kejahatan pasti ada batas waktunya untuk dibebaskan, tetapi di hadapan Allah hukuman yang akan dijatuhkan kepada manusia karena kejahatannya sifatnya kekal dan permanen yakni tidak ada batasan waktu sehingga manusia bisa dibebaskan dari hukuman kekal Allah. Kata kekal berarti selama-lamanya atau abadi yang menunjukkan bahwa sekali menerima hukuman maka selama-lamanya akan tetap dihukum.

Ada dua hal **KEKAL** yang akan dialami oleh manusia setelah manusia mengalami kematian di dunia ini. Bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan memperoleh dan menerima hidup yang kekal, tetapi bagi manusia yang menolak Yesus Kristus sebagai Tuhan

dan Juruselamat pribadinya maka akan menerima hukuman atau kebinasaan kekal. Dua hal kekal ini akan menjadi pilihan manusia ketika manusia masih berada dalam dunia yang bersifat fana atau sementara ini. Manusia akan menempati salah satu dari dua hal kekal yang disampaikan oleh Allah kepada manusia. Manusia tidak bisa menghindari dari hidup kekal atau binasa kekal. Semua itu adalah keputusan dan pilihan manusia untuk menempati salah satu hal kekal yang akan diterimanya di masa yang akan datang, namun telah ditentukan dari masa sekarang selagi manusia masih hidup. Pilihan yang salah akan membawa penyesalan selama-lamanya.

Hukuman Allah yang adalah kekal bukan menunjukkan bahwa Allah benci kepada manusia, tetapi menunjukkan bahwa Allah murka terhadap dosa yang melekat dan menyatu dengan manusia. Bilamana manusia tidak segera menyelesaikan dosa yang ada dalam diri manusia selagi ada di dunia ini, maka yang akan diterima oleh manusia dikemudian hari adalah hukuman yang kekal. **Alkitab** berkata: "dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya." (2 Tes. 1:8-9).

Dalam 2 Tesalonika 1:8-9 membuktikan bahwa hukuman kekal Allah itu hanya berlaku dan dijatuhkan kepada manusia yang tidak mau mengenal Allah dan yang tidak menaati Injil Yesus, sehingga tidak ada alasan bagi manusia yang ingin membela diri pada hari penghakiman, sebab Firman Allah sudah menjelaskan dengan baik dan benar mengenai manusia yang akan menerima hukuman kekal dari Allah. Hal ini bukan Allah yang menentukan manusia binasa, tetapi manusialah yang menentukan jalan hidupnya yang membawa dirinya kepada hukuman kekal Allah.

4. Manusia Bebas Dari Murka Allah

Setiap orang yang memilih untuk bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus melalui rekonsiliasi Yesus Kristus di atas kayu salib, maka murka Allah tidak akan menimpah orang tersebut. Murka Allah akan dialami oleh manusia yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan orang yang masih dimurkai oleh Allah pasti tidak

akan diselamatkan melainkan akan masuk dalam penghukuman kekal Allah yang tersedia di masa yang akan datang.

Tidak ada seorangpun yang bisa menyogok Allah untuk melepaskan dirinya dari murka Allah. Allah itu kudus dan suci bahkan Allah selalu konsisten dengan segala perkataan-Nya. Perkataan Allah sangat sederhana dan tegas yakni setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus pasti tidak akan pernah dimurkai oleh Allah. Allah murka kepada manusia bukan karena Allah benci kepada manusia, tetapi yang tidak disukai oleh Allah dalam diri manusia adalah **DOSA**. Dosa yang membuat sehingga Allah benci dan murka atas hidup manusia. Sampai kapanpun bilamana manusia tidak bisa membereskan dan menyelesaikan dosa dalam diri manusia, maka murka Allah selalu ada pada kehidupan manusia dan Allah tidak akan pernah berubah dengan segala perkataan dan keputusan-Nya.

Jika manusia terus bertahan dengan hidup seperti ini, maka dapat dipastikan bahwa murka Allah tetap ada pada manusia. Murka Allah akan hilang dalam diri manusia ketika manusia menyadari dirinya sebagai orang berdosa yang telah kehilangan persekutuan dengan Allah dan dengan tulus hati datang merendahkan diri di hadapan Allah dan bertobat dengan sungguh-sungguh dan mengundang Tuhan Yesus Kristus masuk dan bertakhta di dalam hidup manusia, maka dengan cara seperti inilah yang membuat murka Allah hilang dalam kehidupan manusia.

Manusia tidak punya kemampuan untuk bisa menyelamatkan dirinya dari hukuman dan murka Allah, namun satu hal yang perlu manusia sadari dan ketahui adalah betapa besarnya peranan Roh Kudus bagi keselamatan manusia. Karena setiap orang yang telah diselamatkan pasti tidak akan mengalami murka Allah dalam hidupnya, sehingga yang terpenting dalam diri manusia adalah belajarlah melibatkan Roh Kudus dalam memperoleh keselamatan yang disediakan dan diperoleh di dalam Pribadi Tuhan Yesus Kristus. Anthony A. Hoekema mengatakan:

Sebelumnya telah dikatakan bahwa karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus tidak akan bermanfaat apa-apa bagi kita sampai karya itu diterapkan ke dalam hati dan hidup kita oleh Roh Kudus. Maka akan sangat membantu jika saat ini kita

kembali membahas secara singkat karya Roh Kudus di dalam proses keselamatan kita.⁹

Peran Roh Kudus sangat besar bagi manusia, karena tanpa Roh Kudus maka manusia tidak bisa mendapatkan keselamatan yang dikerjakan di dalam Yesus Kristus. Bilamana manusia belum mendapatkan keselamatan dari Yesus Kristus maka manusia di hadapan Allah sebagai manusia yang tetap dimurkai oleh Allah. Manusia jangan pandang hal ini sebagai hal yang sepele karena ini menyangkut akan masa depan manusia sendiri. Murka Allah jatuh kepada manusia tanpa memandang latar belakang kehidupan manusia itu sendiri. Manusia mengalami murka Allah karena pilihan manusia yang salah dalam menentukan masa depan hidupnya.

Dosa membuat manusia menjadi lemah dan tidak berdaya, sehingga dosa membawa manusia terus semakin jauh dari Allah yang berdampak pada kehancuran bagi masa depan manusia itu sendiri. Allah tidak pernah murka atas hidup manusia, namun dosa yang menyebabkan sehingga Allah murka bagi manusia. Kalau manusia tidak jatuh dalam dosa, maka murka Allah juga tidak akan pernah menimpah hidup manusia. Namun sejarah telah membuktikan bahwa manusia telah gagal untuk mempertahankan hidup kudus, sehingga dengan pilihan yang salah itulah membuat Allah murka atas hidup manusia.

Sekalipun Allah murka atas hidup manusia, namun tidak berarti bahwa Allah terus membiarkan manusia menjadi murka Allah. Alkitab dengan benar menjelaskan bahwa Allah telah menyiapkan dan menyediakan solusi yang terbaik bagi manusia agar manusia tidak lagi dimurkai oleh Allah. Sekarang tinggal bagaimana manusia apakah manusia mau menerima solusi yang diberikan oleh Allah kepada manusia atau manusia tetap berusaha untuk mencari solusi sendiri atau tetap bertahan dalam kemurkaan Allah. Allah mengembalikan semua ini kepada pilihan manusia berdasarkan free will (kehendak bebas) manusia untuk menentukan apakah mau terus hidup dimurkai dan dihukum oleh Allah atau mau terlepas dari hukuman dan murka Allah yang dahsyat dengan cara bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus melalui pimpinan dan kekuatan dari Roh Kudus yang

⁹Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, pen., Irwan Tjulianto (Surabaya: Penerbit Momentum, 2006), hlm. 36.

menyadarkan manusia akan murka Allah yang menimpah masa depan manusia itu sendiri.

5. Manusia Bebas Dari Hari Penghakiman Allah

Keputusan Allah final dan mengikat yakni setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus pasti diselamatkan dan terbebas dari murka Allah dan tidak akan dihukum pada hari penghakiman. Keputusan ini berlaku bagi semua manusia dan tidak akan pernah berubah bila situasi dunia dan manusia sewaktu-waktu bisa berubah. Keselamatan adalah harga mati yang diberikan oleh Allah kepada manusia bila manusia percaya kepada Yesus Kristus melalui karya keselamatan Yesus Kristus di atas kayu salib.

Hari penghakiman hanya disediakan bagi manusia yang tidak percaya kepada Yesus Kristus. Salah satu ciri orang yang tidak percaya adalah orang fasik. Firman Tuhan berkata: "Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, begitu pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar." (Mzm. 1:5). Kata orang fasik dalam teks Ibrani dipakai kata *resaim* berasal dari kata *rasai* yang mengandung arti orang fasik, orang yang bersalah.¹⁰ Orang fasik atau orang yang bersalah sama dengan orang jahat, orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus atau orang yang tidak mau taat kepada perintah Allah. Salah satu perintah Allah yang terpenting bagi masa depan manusia adalah hendaklah manusia percaya kepada Yesus agar tidak masuk dalam hari penghakiman di masa yang akan datang.

Hari Penghakiman terjadi ketika masa kerajaan seribu tahun berakhir di bumi. Manusia yang akan masuk dalam hari penghakiman Allah adalah manusia yang selama hidupnya menolak kasih karunia Allah yakni tidak mau bertobat dan tidak mau percaya kepada Yesus Kristus. Hal ini telah Allah sampaikan melalui kebenaran firman Allah sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk membela dirinya di hadapan Allah dengan alasan tidak mengerti dan tidak pahami mengenai hari penghakiman yang akan terjadi. Manusia yang akan masuk dalam hari penghakiman adalah manusia yang tergolong orang-orang fasik. Manusia yang tergolong orang-orang fasik seperti yang dijelaskan dalam kitab Wahyu 21:8 yang berbunyi:

¹⁰Achenbach, *Kamus Ibrani – Indonesia Perjanjian Lama*, hlm. 322.

Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.¹¹

Penghakiman akan diberikan oleh Allah kepada orang-orang fasik yang sama dengan orang-orang yang tidak mau percaya kepada Yesus Kristus seperti yang telah dijelaskan dalam kitab Wahyu 21:8, namun semuanya itu bisa tidak terjadi bagi manusia jika manusia mau sungguh-sungguh bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus. Jaminan Allah bagi manusia yang tidak akan dihukum pada hari penghakiman adalah ketika manusia memilih untuk menerima kasih karunia Allah yang telah terbuka bagi manusia yakni dengan cara percaya kepada Yesus Kristus, karena tidak ada cara lain yang Allah sediakan agar manusia terbebas dari penghakiman kekal Allah selain manusia harus percaya kepada Yesus Kristus.

Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa hanya orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus sajalah yang akan masuk dalam penghakiman Allah di masa yang akan datang. Penghakiman Allah tidak terjadi di bumi dan waktunya bukan waktu sekarang, namun penghakiman Allah terjadi bukan di bumi dan setelah manusia mengalami kematian fisik. Penghakiman Allah secara khusus hanya disediakan bagi orang-orang fasik saja, sedangkan orang-orang percaya tidak akan turut dalam penghakiman takhta putih, sebab orang-orang percaya telah berada bersama-sama dengan Allah di tempat yang telah Allah berada.¹²

Orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus telah dipisahkan oleh Allah untuk tidak ikut dalam hari penghakiman Allah yang begitu sangat mengerikan dan sangat dahsyat, sebab setelah dihakimi tidak ada lagi pengampunan yang diberikan oleh Allah kepada manusia, melainkan murka dan hukuman Allah yang dijatuhkan kepada manusia dengan cara melemparkan manusia kedalam lautan api yang menyala-nyala yang disebut dengan api neraka. Semua yang berada dalam api neraka adalah orang-orang yang semasa hidupnya menolak Allah dan

¹¹Wahyu 21:8.

¹²Federans Randa II, *Rekonsiliasi* (Manokwari: Randa's Family Press, 2017), hlm. 254 -255.

yang tidak mau percaya kepada Anak Allah yakni Yesus Kristus yang telah ditetapkan Allah untuk menyelamatkan manusia dari siksaan api neraka.

6. Manusia Diterima Dan Diangkat Menjadi Anak Allah

Konsep mengenai pengangkatan hanya terdapat dalam surat-surat rasul Paulus. Tujuan dari pengangkatan adalah agar kita sebagai orang yang berdosa bisa diterima sebagai bagian dari kerajaan Allah, maka manusia perlu diadopsi secara sah oleh Allah di dalam Yesus Kristus agar manusia sepenuhnya diakui menjadi anak Allah. Istilah penggunaan kata adopsi ini hanya dipakai 5 kali dalam surat-surat Paulus (Rm. 8:15; 23, 9:4; Gal. 4:5; Ef. 1:5).¹³

Ketakutan menjadikan manusia sering kehilangan masa depan. Kita bukan lagi hidup di dalam roh perbudakan ketika manusia percaya kepada Yesus Kristus, karena manusia langsung diadopsi menjadi anak Allah. **Alkitab** berkata: "Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang **menjadikan** kamu anak Allah." (Rm. 8:15). Kata **menjadikan** dalam bahasa Yunani dipakai kata **υιοθεσιας** (*huiiothesias*) dalam bahasa Inggris dipakai kata *adoption* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pengangkatan, pemungutan atau yang menjadikan anak.¹⁴ Kata **υιοθεσιας** (*huiiothesias*) dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia tidak diterjemahkan dengan kata pengangkatan, namun dipakai kata menjadi atau menjadikan. Rupanya kata **menjadi** memiliki suatu pengertian yang sama dengan penggunaan kata **diangkat** atau **dipilih**.¹⁵ Orang percaya diadopsi (diangkat) menjadi anak Allah dengan tujuan agar orang percaya diterima sebagai bagian dalam kerajaan Allah yang kekal.

Yesus Kristus yang adalah Allah sendiri datang ke dunia di utus Bapa-Nya dengan tujuan untuk menjadi tebusan bagi manusia yang

¹³Thiessen, *Teologi Sistematis*, hlm. 437-438.

¹⁴Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani – Indonesia*, pen., John Miller dan Gerry van Klinken (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 177.

¹⁵Tim Penyusun, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny. Anton M. Moeliono [Jakarta: Balai Pustaka, 1999], hlm. 392.

selama ini berada di bawah kutukan hukum Taurat. **Alkitab** berkata: "Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima **menjadi** anak." (Gal. 4:5). Tujuan Yesus datang ke dunia begitu jelas yakni untuk membebaskan manusia dari kutukan hukum Taurat supaya manusia dapat diadopsi menjadi anak Allah. Manusia yang tidak ditebus melalui darah Yesus Kristus, maka sampai kapanpun manusia tidak akan pernah diterima menjadi anak. Jika manusia tidak diterima sebagai anak, maka manusia juga tidak akan pernah memiliki hidup yang kekal.

Pemilihan dan pengangkatan manusia menjadi anak-anak Allah tidak ditentukan sejak jatuhnya manusia ke dalam dosa, juga tidak ditentukan sejak zaman Perjanjian Baru, juga tidak ditentukan sejak hadirnya Yesus Kristus ke dunia ini, tetapi pemilihan dan pengangkatan manusia menjadi anak-anak Allah sudah ditentukan sejak zaman kekekalan. **Alkitab** berkata: "Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk **menjadi** anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya." (Ef. 1:5). Allah menentukan manusia sejak zaman kekekalan untuk diadopsi menjadi anak-anak Allah karena satu hal yakni **KASIH**. Karena begitu besar kasih Allah akan manusia, sehingga Allah ingin menerima kembali manusia menjadi bagian dalam kerajaan Allah pasca dosa dengan satu syarat yaitu manusia harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Karena dengan cara inilah maka manusia resmi diadopsi dan disahkan menjadi anak-anak ahli waris kerajaan Allah.

Ada dua istilah yang dipakai untuk menyatakan anak yakni kata *teknon* dan kata *huio*. Kalau penggunaan kata *teknon* dipakai untuk menyatakan seorang bayi yang lahir pada suatu keluarga melalui kelahiran biasa. Sedangkan kata *huio* dipakai untuk menyatakan dan menjelaskan mengenai status anak yang sama pada suatu waktu tertentu secara legal menurut hukum yang berlaku diangkat menjadi anak secara resmi dalam lingkungan keluarga yang baru dan mendapatkan perlakuan dan hak yang sama seperti anak yang lain. Tidak ada sistem diskriminasi antara anak kandung dan anak yang diadopsi.¹⁶

Pemakaian istilah *adopsi* biasanya digunakan dalam hukum dunia di mana anak yang telah diangkat menjadi anak dalam suatu keluarga yang baru adalah resmi secara hukum. Sebagai orang tua tidak boleh

¹⁶Chris Marantika, Diktat Kuliah: Soteriologi (Jogjakarta: STII Jogjakarta, t.t), hlm. 31.

memperlakukan hak-hak yang berbeda dengan anak kandung, karena jika itu terjadi maka orang tua dapat dituntut karena telah merampas dan merampok hak anak sekalipun statusnya sebagai anak yang telah diadopsi. Seluruh anggota keluarga harus dapat menerima anak yang diadopsi dengan tidak memberikan diskriminasi baik dalam pendidikan, kasih sayang, hak anak dalam keluarga maupun hak kebebasan dalam rumah. Anak yang diadopsi tidak diperbolehkan dijadikan sebagai anak tiri, anak pungut, budak atau pembantu dalam rumah tangga.

Seringkali pemakaian istilah adopsi dalam konteks dunia fisik ditemukan banyak keluarga yang tidak sepenuhnya menerapkan penggunaan istilah adopsi yang sebenarnya. Banyak keluarga yang melanggar hukum yang telah diberlakukan berkaitan dengan masalah adopsi. Anak yang diadopsi seringkali dalam keluarga diperlakukan tidak adil dan selalu mendapatkan diskriminasi. Setiap keluarga yang memutuskan mengadopsi anak, maka mereka harus memperlakukan anak yang diadopsi sesuai dengan hukum yang berlaku. Pelanggaran terhadap hukum pengadopsian merupakan suatu pelanggaran yang harus dihukum.

Sementara pemakaian kata *adopsi* dipandang dari sudut biblikalnya di mana manusia ketika percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, maka saat itulah manusia akan di tempatkan dan diangkat secara resmi sebagai bagian dalam kerajaan Allah. Orang percaya yang diadopsi telah sepenuhnya mendapat hak yang sama dengan semua orang percaya lainnya untuk mewarisi ahli waris kerajaan Allah tanpa didiskriminasikan dari mana asalnya. Keuntungan dari seseorang yang diadopsi menjadi anak-anak Allah secara rohani, di mana Allah tidak pernah mendiskriminasikan semua orang yang telah diadopsi menjadi anak-anak Allah. Semua hak anak yang diadopsi diberikan sama tanpa melihat latar belakangnya. Hal ini memberikan satu teladan yang baik bagi hukum dunia agar mereka juga dapat melakukan dan mengimplementasikan segala sesuatu seperti yang telah Allah lakukan bagi setiap orang yang telah diadopsi menjadi anak-anak-Nya.

7. Manusia Memperoleh Hidup Yang Kekal

Dosa membuat manusia akan mengalami siksaan yang kekal. **Alkitab** berkata: "Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal." (Mat. 25:46). Buah dari hasil dosa adalah manusia mengalami kematian kekal. Kematian kekal merupakan tempat siksaan yang tidak pernah berhenti dan berakhir masa siksaan. Tidak seperti ketika seseorang dimasukkan ke dalam penjara ada masa waktunya. **Alkitab** berkata bahwa neraka adalah tempat siksaan siang dan malam bagi manusia yang tidak memperoleh hidup kekal antara lain Iblis, malaikat jahat, nabi palsu, dan semua orang yang tidak percaya kepada Yesus (Why. 14:11; 20:10). Kata kekal memberikan satu pemahaman bahwa hukuman siksaan yang akan diberikan Allah kepada setiap orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus, semua malaikat jahat, para nabi palsu dan Iblis tidak ada batasan waktu. Mereka yang telah berada dalam siksaan kekal Allah sampai kapanpun tidak akan pernah dikeluarkan dari tempat siksaan tersebut.

Kasih merupakan salah satu sifat Allah yang terbesar dalam sejarah kehidupan manusia. Karena kasih, Allah telah memberikan, mempersembahkan, menyerahkan dan mengaruniakan Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dunia untuk melalui jalan kepahitan murka Allah dengan tujuan agar manusia dibebaskan dari hukuman kekal Allah. **Alkitab** berkata: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yoh. 3:16).

Tujuan akhir hidup manusia di dunia ini tanpa terkecuali adalah memperoleh hidup yang kekal. Hidup yang kekal tidak bisa dinikmati pada masa sekarang ketika manusia masih hidup di tengah-tengah dunia yang penuh dengan dosa dan kejahatan. Hidup kekal merupakan produk Allah dalam rencana masa kekekalan Allah. Hidup kekal merupakan suatu suasana baru bagi manusia ketika manusia mati secara daging atau fisik. Hidup kekal adalah suatu tempat yang dirindukan manusia untuk bisa masuk ke tempat yang dijanjikan Allah bagi manusia. Hidup kekal dicari semua orang, tetapi bukan berarti bahwa semua orang bisa mendapatkan dan memperoleh hidup kekal. **Alkitab** berkata: "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat

hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.” (Yoh. 3:36). Allah dengan tegas mengatakan bahwa manusia yang telah percaya kepada Yesus akan mendapatkan hidup yang kekal dan barangsiapa yang tidak taat dan tidak percaya kepada Yesus maka ia tidak akan melihat hidup melainkan murka Allah yang akan dialami di masa yang akan datang.

Setelah manusia mati maka ada dua tempat yang telah Allah sediakan yakni kebinasaan kekal dan juga hidup kekal. Kebiasaan kekal bagi orang-orang yang masa hidupnya di dunia ini tidak mau bertobat dan tidak mau percaya kepada Yesus Kristus. Manusia lebih memilih untuk menikmati hidup masa sekarang demi kepuasan sesaat manusia di dunia ini dengan mengabaikan satu perkara penting yang seharusnya menjadi fokus dan perhatian utama bagi manusia yakni berkenan dengan hidup setelah kematian nanti. Allah tidak pernah mau kompromi dengan pilihan manusia yang salah yang hidupnya melanggar perintah Allah.

Ketetapan Allah sudah sangat jelas bahwa kebinasaan hanya disediakan bagi orang-orang yang tidak mau percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Sedangkan hidup kekal bagi orang-orang yang ketika berada dalam dunia ini menyesal dan menyadari akan dosa yang selama ini telah menghancurkan hidupnya dan membuat manusia harus terpisah bahkan menjadi seteru Allah, sehingga ketika manusia menyadari kesalahan terbesar dan datang kepada Allah dengan cara bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang menunjukkan bahwa manusia telah mengalami rekonsiliasi melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib, maka dengan dasar inilah maka manusia dapat mendapatkan dan memperoleh hidup kekal.

Memperoleh hidup kekal tidak bisa dicapai dengan cara memberikan uang yang banyak, juga tidak dengan cara menyerahkan harta yang melimpah, atau dengan cara berbuat amal dan kebaikan. Semua yang dimiliki dan dilakukan oleh manusia bagi Allah adalah baik adanya, tetapi dengan tegas dan konsisten Allah mengatakan bahwa semuanya itu bukanlah sebagai tanda dan persyaratan untuk manusia bisa mendapatkan atau memperoleh hidup yang kekal. Memperoleh hidup kekal merupakan tanda bahwa orang tersebut telah diangkat menjadi anak-anak Allah, tidak lagi menjadi seteru Allah, tidak lagi dikuasai oleh dosa, tidak lagi hidup dibawah hukum Taurat, tidak lagi mau diperbudak oleh dosa. Allah tidak pernah mengijinkan ada satu orang yang memperoleh hidup kekal, namun masih menjadi seteru dengan Allah atau masih menjadi budak dosa.

Untuk mendapatkan dan memperoleh hidup kekal sebenarnya manusia tidak perlu susah-susah untuk menghabiskan waktu, tenaga, uang dan harta yang banyak untuk mencari tempat yang bisa membuat manusia memperoleh hidup yang kekal. Memperoleh hidup kekal ada di depan mata manusia tinggal bagaimana caranya agar hidup kekal yang ada di depan mata manusia sepenuhnya menjadi miliknya. Manusia juga tidak perlu bingung untuk memikirkan bagaimana caranya agar bisa memperoleh hidup yang kekal. Dalam Alkitab ada banyak ayat-ayat yang bisa menguatkan dan meyakinkan bahwa untuk memperoleh hidup kekal adalah perkara yang mudah dan gampang bagi manusia untuk mendapatkannya yakni dengan cara hanya percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Hidup kekal tidak perlu dicari lagi karena sejak masa kekekalan, Allah telah menyediakannya bagi manusia dan itu hanya diperoleh di dalam Yesus Kristus. **Alkitab** berkata: "Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya." (1 Yoh. 5:11).

Kalau dilihat sepertinya gampang dan memang Allah tidak ingin membuat manusia mengalami kesulitan untuk bisa memperoleh hidup yang kekal. Dalam pikiran Allah tidak pernah terlintas untuk mempersulit manusia yang telah jatuh dalam dosa untuk tidak mudah memperoleh hidup yang kekal. Allah telah begitu mempermudah jalan untuk masuk dan memperoleh hidup yang kekal bagi manusia. Cara yang Allah buat dan sediakan bisa dijangkau dan dilakukan oleh semua orang, karena Allah benar-benar sangat sayang dan kasih kepada manusia.

Jalan untuk masuk dan memperoleh hidup kekal bukanlah suatu hal yang tidak diketahui dan tidak dimengerti oleh manusia. Alkitab begitu jelas dan terbuka menyampaikan rahasia untuk memperoleh hidup yang kekal. Bila pada zaman modernisasi ini ada orang-orang yang belum menemukan rahasia memperoleh hidup kekal, maka Alkitab ada untuk memberikan solusi dan jawaban bagi manusia. Allah telah memberikan firman-Nya secara tertulis kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat mengetahui secara komprehensif tentang kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam firman-Nya salah satunya adalah bagaimana untuk dapat memperoleh hidup kekal.

Rencana keselamatan telah disiapkan dan disediakan Allah sebelum Allah menciptakan segala sesuatu. Allah yang adalah Mahatahu telah mengetahui segala sesuatu sekalipun belum terjadi dan

belum ada. Kemahatahuan Allah tidak dibatasi dengan segala sesuatu dalam dunia ini, sebab semua yang ada dalam dunia ini adalah hasil dari tangan dan karya Allah sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak manapun. Sekalipun manusia jatuh dalam dosa tidak mengubah dan mengganggu rencana keselamatan kekal Allah untuk menyelamatkan semua manusia dari kebinasaan dan membawa manusia untuk mendapatkan dan memperoleh hidup kekal. **Alkitab** berkata: "Dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku." (Yoh. 10:28).

Janji Allah kepada manusia pasca dosa adalah mengenai janji untuk mendapatkan dan memperoleh hidup kekal. Allah berjanji bahwa bila mana seseorang telah mendapatkan hidup kekal, maka pasti hidup mereka tidak akan binasa atau masuk dalam penghukuman kekal Allah. Ada dua janji utama dalam Yohanes 10:28 bagi manusia yang akan menerima janji hidup kekal yakni tidak akan binasa selamanya dan tidak ada seorang pun yang bisa merebut mereka yang telah menerima janji hidup kekal dari tangan Allah. Kata tidak akan binasa sampai selama-lamanya dalam bahasa Yunani dipakai kata **mh; ajpovlwntai eijc to;n aijwna** (*me apolontai eis ton aiona*) yang mengandung arti tidak akan binasa atau tidak mati sampai selama-lamanya. Artinya bahwa setiap orang yang telah menerima janji hidup kekal dari Allah di dalam Yesus Kristus, maka dirinya di masa yang akan datang tidak akan binasa atau tidak akan mati dan sifatnya kekal dan abadi yakni manusia akan hidup kekal bersama dengan Allah selama-lamanya.¹⁷ Kata kunci untuk mencapai hidup kekal adalah ketika manusia memilih untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

E. KESIMPULAN

Orang percaya seharusnya bersyukur karena Allah telah memberikan yang terbaik bagi keselamatan hidup kekal manusia yang dapat dicapai hanya melalui Yesus Kristus untuk membuat manusia menjadi berarti dan bernilai kekal. Dosa dan kejahatan merupakan kesalahan terbesar manusia pasca penciptaan, sehingga sebenarnya

¹⁷Randa II, *Rekonsiliasi*, hlm. 226 -230.

manusialah yang bertanggung jawab atas kesalahan manusia sendiri. Kejatuhan manusia dalam dosa bukan kesalahan dan tanggung jawab Allah, namun Allah bukan Pribadi yang pendendam dan lari dari hasil karya-Nya bagi dunia ini. Penciptaan merupakan hasil karya Allah yang terbaik, sehingga apapun yang terjadi atas ciptaan-Nya Allah tetap bertanggung jawab dan konsisten untuk menunjukkan kepada manusia bahwa Allah adalah Pribadi yang begitu peduli dengan ciptaan-Nya termasuk manusia.

Salah satu kepedulian Allah yang terbesar bagi manusia adalah ketika Allah mengutus Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dunia mati di atas kayu salib sebagai jalan perdamaian bagi perseteruan yang terjadi selama ini antara manusia yang berdosa dengan Allah yang Mahakudus. Semua manusia sedang menuju kepada kebinasaan kekal dan masuk dalam penghukuman kekal Allah, namun Allah telah memberikan jalan terbaik bagi manusia yakni manusia bisa luput dari hukuman kekal Allah hanya dengan satu cara yang telah Allah sediakan sejak masa kekekalan yakni keselamatan yang dapat diperoleh hanya melalui percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Karena inilah cara Allah untuk dapat menyelamatkan manusia yang diciptakan segambar dengan Allah untuk tidak ikut binasa bersama dengan Iblis dan semua antek-anteknya yang memberontak kepada Allah Pencipta alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Achenbach, Reinhard. *Kamus Ibrani – Indonesia Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Penerbit Momentum, 2006.

- Huggett, Joyce. *Bebas Dari Ikatan Dosa*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995.
- Manalu, Parluhutan. “Memahami Theologia Dalam Surat Titus.” *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.
- Marantika, Chris. *Diktat Kuliah: Soteriologi*. Jogjakarta: STII Jogjakarta, t.t.
- Newman Jr, Barclay M. *Kamus Yunani – Indonesia*. Diterjemahkan oleh John Miller dan Gerry van Klinken. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Randa II, Federans. *Anda Berharga Di Mata Allah*. Jogjakarta: Randa’s Family Press, 2009.
- Randa II, Federans. *Kajian Teologis Tentang Kehidupan Setelah Kematian*. Manokwari: Randa’s Family Press, 2011.
- Randa II, Federans. *Rekonsiliasi*. Manokwari: Randa’s Family Press, 2017.
- Sarumaha, Nurnilam. “Eskatologi Dalam Injil Markus.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 104–118.
- Siahaya, Karel Martinus. “Dampak Sosial Politik Terhadap Perkembangan Ekonomi Umat Allah Zaman Perjanjian Lama.” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 12–26.
- Tatulus, Fekky D Y. “Mengajarkan Konsep Trinitas Sebagai Pembekalan Apologetis Jemaat Di Era Disruptif.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1995.
- Tim Penyusun. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Disunting oleh Anton M. Moeliono. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- VanGemeren, Willem. *Progres Penebusan*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.
- Wiryadinata, Halim. “A Critical Analysis of Reconciliation Between Muslims and Christians with Special Reference to the Republic of Indonesia.” the Glamorgan Univeristy, 2000